

Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Hasna Jihan Zalva

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia
Email: hasnaajhnzalva@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received November 14, 2025
Revised November 18, 2025
Accepted November 21, 2025

Keywords:

Intensitas Modal
Intensitas Persediaan
Komisaris Independen
Penghindaran Pajak

Keywords:

Capital Intensity
Inventory Intensity
Independent Commissioner
Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, yang bersifat menanyakan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel lainnya. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang diperoleh dari BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Jumlah total data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 95 laporan keuangan dari 19 perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini dibantu dengan *software Eviews12*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan intensitas modal, intensitas persediaan, komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, serta komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital intensity, inventory intensity, and independent commissioners on tax avoidance in basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2024. This type of research is associative quantitative, used to examine a specific population or sample, which is intended to ask the effect of two or more variables on other variables. The type of data used is secondary data, namely financial report data obtained from the IDX. The sampling method in this study uses purposive sampling technique with certain criteria. The total number of data obtained in this study is 95 financial reports from 19 companies. Testing in this study is assisted by Eviews12 software. The results of this study indicate that capital intensity, inventory intensity, and independent commissioners simultaneously influence tax avoidance. Capital intensity does influence tax avoidance. Meanwhile, inventory intensity does not influence tax avoidance, and independent commissioners do not influence tax avoidance

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang berperan penting dalam pembiayaan anggaran dan pembangunan nasional[1]. Setiap wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai ketentuan yang berlaku[2]. Pemerintah memberikan keleluasaan bagi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya, selama tetap mematuhi peraturan perpajakan yang ada[3].

Bagi perusahaan, pajak tidak hanya menjadi kewajiban tetapi juga merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih[4]. Oleh karena itu, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak agar kewajiban pajak yang dibayarkan tetap efisien tanpa melanggar ketentuan hukum[5]. Sementara pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan negara melalui pajak, dunia usaha justru berupaya meminimalkan beban pajaknya, sehingga terdapat perbedaan kepentingan antara keduanya[6].

Kondisi ekonomi juga turut memengaruhi kebijakan perpajakan[7]. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan kontraksi ekonomi mencapai -5,32% pada kuartal kedua tahun tersebut. Untuk menanggulangi dampak tersebut[8]. Pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 86/PMK.03/2020 yang memberikan berbagai fasilitas pajak bagi wajib pajak yang terdampak pandemi[9].

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* membahas hubungan antara principal dan agen[10]. Prinsipal adalah penerak yang memiliki kepentingan, dan agen sebagai mitra akan melakukan tugas prinsipal, seperti mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan[11]. Salah satu masalah organisasi adalah asimetri informasi, yang berarti informasi yang tidak seimbang antara direktur dan agen[12].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif[13]. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau variabel numerik[14]. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel atau untuk memahami fenomena melalui analisis statistik[15]. Tujuan utamanya adalah menghasilkan temuan yang dapat diukur dan diuji secara statistik untuk mendukung atau menolak hipotesis penelitian[16]. Penelitian dilakukan pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan data perusahaan selama 5 (lima) tahun berturut-turut yaitu tahun 2020-2024[17]. Studi ini memakai metodologi *purposive sampling* (non-probabilitas), yakni cara memilih sampel berlandaskan kriteria tertentu, untuk mengumpulkan sampel[18].

Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan sektor basic materials yang sudah IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024
3. Perusahaan sektor basic materials yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor secara terus menerus selama periode penelitian 2020-2024

4. Perusahaan sektor basic materials yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode penelitian 2020-2024
5. Perusahaan sektor basic materials yang mengalami laba selama periode penelitian 2020-2024

Operasional Vaeriable Penelitian

Tax Avoidance adalah upaya Penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan[19]. Teknik ini biasanya menggunakan kelemahan undang-undang dan peraturan perpajakan[20]. *Tax avoidance* adalah salah satu cara bagi bisnis untuk meminimalkan beban pajak yang sering mereka bayar karena mereka masih berada dalam bingkai peraturan pajak yang berlaku[21]. Namun pemerintah tetap menolak adanya *tax avoidance*, meskipun itu legal[22].

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Intensitas modal Rasio dapat diukur dengan jumlah modal yang ditanamkan dalam suatu bisnis untuk menghasilkan pendapatan[23]. Ini memberikan jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan[24]. Jika rasio intensitas modal tinggi, dapat diartikan bahwa perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak aset untuk menghasilkan pendapatan[25]. Jika rendah, bisnis menggunakan aset sedemikian rupa sehingga aset menghasilkan nilai tinggi[26]. Berikut merupakan rumus dari intensitas modal:

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan memiliki peranan yang sangat penting karena dapat membantu bisnis mendapatkan keuntungan[27]. PSAK 14 menetapkan bahwa biaya yang timbul dari kepemilikan persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan dianggap sebagai beban selama periode terjadinya biaya[28]. Karena timbul beberapa biaya di luar biaya persediaan itu sendiri, tingkat persediaan yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan[29]. Berikut rumus dari Intensitas persediaan (*Inventory Intensity*):

$$IP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Komisaris Independen dalam teori keagenan menyatakan, semakin banyak komisaris independen dalam dewan komisaris, semakin baik mereka mengawasi dan mengontrol tindakan direktur eksekutif[30]. Komisaris independen harus berada di dewan komisaris untuk memantau dan mengawasi tindakan direksi[31]. jika mereka bertindak oportunistik. Dengan

demikian, akan menimbulkan nilai positif terhadap nilai perusahaan setelah pajak. Berikut rumus dari komisaris independent[31]:

$$PDK = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.217498	0.413779	0.181384	0.417719
Median	0.217371	0.394293	0.158552	0.400000
Maximum	0.418369	0.751217	0.518103	0.750000
Minimum	0.019502	0.015861	0.030715	0.285714
Std. Dev.	0.071472	0.210959	0.102073	0.107069
Skewness	-0.024152	-0.252386	0.836551	1.144707
Kurtosis	4.500405	1.875824	3.346571	4.025750
Jarque-Bera Probability	8.920292 0.011561	6.010997 0.049514	11.55588 0.003095	24.91209 0.000004
Sum	20.66230	39.30902	17.23145	39.68333
Sum Sq. Dev.	0.480175	4.183357	0.979381	1.077604
Observations	95	95	95	95

Pada tabel di atas, yang menampilkan temuan dari uji analisis deskriptif, memberikan informasi berikut[33]:

1. Tax Avoidance

Variable dependen (Y) yaitu variabel *tax avoidance*, yang diwakili oleh ETR. Dengan total 95 data, statistik deskriptif menunjukkan bahwasanya nilai rata-ratanya 0.217498 tercatat median senilai 0.217371. Nilai maksimum senilai 0.418369 tercatat pada PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk di tahun 2023. Nilai minimum senilai 0.019502 ada di PT. Betonjaya Manunggal Tbk di tahun 2024. Tercatat standar deviasi senilai 0.071472 nilai yang < rata-rata (mean) menunjukkan bahwasanya distribusi data pada variabel tersebut cukup rapat di sekitar nilai tengahnya, menandakan bahwasanya data bersifat relatif homogen.

2. Intensitas Modal

Variabel intensitas modal ditetapkan sebagai variabel independen pertama (X1) dengan jumlah observasi dalam analisis statistik deskriptif sebanyak 95 data, memperlihatkan bahwasanya nilai rata-ratanya (mean) senilai 0.413779 serta median senilai 0.394293. Nilai maksimum senilai 0.751217 tercatat di PT. Indonesia Fibreboard Industry Tbk pada tahun 2022. Nilai minimum senilai 0.015861 tercatat pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk di tahun 2024. Tercatat standar deviasi senilai 0.210959 nilai yang < rata-rata (mean) memperlihatkan bahwasanya distribusi data pada variabel tersebut cukup rapat di sekitar nilai tengahnya, menandakan bahwasanya data bersifat relatif homogen.

3. Intensitas Persediaan

Variabel intensitas persediaan ditetapkan sebagai variabel independen pertama (X2) dengan jumlah observasi dalam analisis statistik deskriptif sebanyak 95 data, memperlihatkan bahwasanya nilai rata-ratanya (mean) senilai 0.181384 serta median senilai 0.158552. Nilai

imaksimum senilai 0.518103 tercatat di PT. Saraswanti Anugerah Makmur iTbk di 2022. Nilai imiimum senilai 0.030715 ada di iPT. Betonjaya Manunggal Tbk di 2020. Tercatat standari ideviasinya adalah 0.102073 nilai yang < rata-rata (mean) memperlihatkan bahwasanya distribusi data pada variable tersebut cukup rapat di sekitar nilai tengahnya, menandakan bahwasanya data sifatnya relatif homogen.

4. Komisaris Independen

Variabel komisaris independen ditetapkan sebagai variabel independen pertama (X3) dengan jumlah observasi dalam analisis statistik deskriptif sebanyak 95 data, menunjukkan bahwasanya nilai irata-ratanya (mean) senilai 0.417719 dan meidian senilai 0.400000. Nilai imaksimum senilai 0.750000 tercatat di PT. Suparma Tbk di 2022 dan 2023. Nilai imiimum senilai 0.285714 tercatat pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk di 2020-2022. Tercatat standar deviasinya 0.107069 nilai yang < mean memperlihatkan bahwasanya distribusi data pada variable tersebut cukup rapat di sekitar nilai tengahnya, menandakan bahwasanya data bersifat relatif homogen.

Model Regresi Data Panel

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.615520	(18,73)	0.0020
Cross-section Chi-square	47.280877	18	0.0002

Sumber: Output *evIEWS* 12 yang diolah peneliti

Dari table diatas terlihat bahwasanya nilai prob. *Cross-section* F 0.0020 di mana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0020 < 0,05$), temuan ini memperlihatkan bahwasanya model yang tepat untuk dipakai adalah *fixed effect model*[34].

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.997287	3	0.5730

Sumber: Output *evIEWS* 12 yang diolah peneliti

Dari table diatas bahwasanya nilai prob. *Cross-section* random uji hausman 0.5730 di mana nilai ini < tingkat sign 0,05 ($0,0020 < 0,05$), temuan ini menandakan bahwasanya model yang digunakan sesuai untuk dipakai ialah *Random effect model*[35].

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

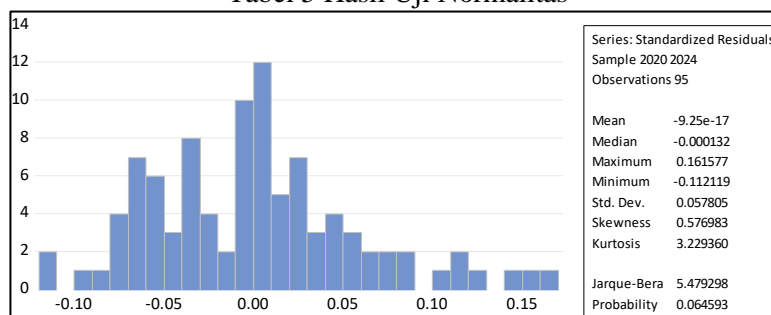
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Breusch-Pagan	9.027608 (0.0027)	0.142815 (0.7055)	9.170423 (0.0025)
Honda	3.004598 (0.0013)	-0.377909 (0.6473)	1.857349 (0.0316)
King-Wu	3.004598 (0.0013)	-0.377909 (0.6473)	0.939333 (0.1738)
Standardized Honda	3.793448 (0.0001)	-0.105992 (0.5422)	-1.297913 (0.9028)
Standardized King-Wu	3.793448 (0.0001)	-0.105992 (0.5422)	-1.705257 (0.9559)
Gourieroux, et al.	--	--	9.027608 (0.0041)

Dari tabel diatas bahwasanya nilai *both* pada breusch-pagan uji *lagrange multiplier* 0.025 di mana nilai ini < tingkat signi 0,05 (0.0025 < 0.05), temuan ini menyatakan bahwasanya model yang tepat untuk dipakai ialah REM[36].

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output *views* 12 yang diolah peneliti

Dengan jumlah data 95, uji normalitas memperlihatkan bahwasanya nilai Jarque-Bera ialah 5,479298 dan probabilitasnya ialah 0,064593 > 0,05, yang mengartikan bahwasanya kajian ini terdistribusi normal[37].

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.214353	-0.029953
X2	-0.214353	1.000000	-0.061430
X3	-0.029953	-0.061430	1.000000

Sumber: Output *views* 12 yang diolah peneliti

Terlihat bahwasanya tidak terdapat multikolinearitas pada kajian ini karena, sebagaimana diperlihatkan pada tabel diatas[38]. pengujian nilai koefisien korelasi variable independen pada kajian ini menciptakan nilai < 0,85.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.688528	Prob. F(1,92)	0.4088
Obs*R-squared	0.698271	Prob. Chi-Square(1)	0.4034

Sumber: Output *views* 12 yang diolah peneliti

Menampilkan hasil uji ARCH, yang memiliki nilai probabilitas Chi-Square yang signifikan (p -value = 0,4034) dan nilai Obs *R-squared. Semua variable independen punya nilai 0,4034 > 0,05, menurut temuan uji, yang memperlihatkan p -value yang tidak signifikan[40]. Hal ini memperlihatkan bahwasanya masalah heteroskedastisitas tidak ada[41].

Uji Aurokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.221206	Mean dependent var	0.125921
Adjusted R-squared	0.195532	S.D. dependent var	0.056707
S.E. of regression	0.050862	Sum squared resid	0.235409
F-statistic	8.615791	Durbin-Watson stat	1.979831
Prob(F-statistic)	0.000043		

Sumber: Output *views* 12 yang diolah peneliti

Nilai Durbin-Watson (DW) dari model regresi untuk data sebanyak 95 adalah 1,979831. Karena nilai DW ada di antara d_U serta $4-d_U$, yakni $1,7316 < 1,979831 < 2,2684$, bisa dikatakan tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini dan bahwasanya $d_L = 1,6015$, $d_U = 1,7316$, dan $4-d_U = 2,2684$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174697	0.042294	4.130587	0.0001
X1	0.187053	0.041909	4.463251	0.0000
X2	0.138088	0.083292	1.657881	0.1008
X3	-0.142787	0.073991	-1.929789	0.0567

Sumber: Output *views* 12 yang diolah peneliti

Berlandaskan tabel, didapat persamaan regresi linear berganda[42]:

$$Y = 0.174697 + 0.187053 (X1) + 0.138088 (X2) - 0.142787 (X3)$$

Atas dasar persamaan regresi diatas, maka bisa diinterpretasikan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,174697 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka *tax avoidance* diperkirakan sebesar 0,174697.
2. Intensitas modal bernilai positif terhadap *tax avoidance*, artinya setiap kenaikan 1% intensitas modal akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,187053.
3. Intensitas persediaan juga bernilai positif terhadap *tax avoidance*, di mana kenaikan 1% intensitas persediaan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,138088.
4. Komisaris independen bernilai negatif terhadap *tax avoidance*, artinya setiap kenaikan 1% proporsi komisaris independen menurunkan *tax avoidance* sebesar 0,142787.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.221206	Mean dependent var	0.125921
Adjusted R-squared	0.195532	S.D. dependent var	0.056707
S.E. of regression	0.050862	Sum squared resid	0.235409
F-statistic	8.615791	Durbin-Watson stat	1.979831
Prob(F-statistic)	0.000043		

Sumber: Output *views* 12 yang diolah peneliti

Nilai *Adjusted R-squared*, yang didasarkan pada tabel hasil uji koefisien determinasi R², adalah 0,195532. Hal ini memperlihatkan bahwasanya intensitas modal, intensitas inventaris, serta komisaris independen punya dampak 19,5532% kepada *tax avoidance*[43]. Artinya bahwasanya 19,56% variable dependen bisa diuraikan oleh variable independen pada kajian ini, sisanya 80,44% dipengaruhi oleh variable yang tidak dibahas pada kajian ini[44].

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 11 Hasil Uji F

R-squared	0.221206	Mean dependent var	0.125921
Adjusted R-squared	0.195532	S.D. dependent var	0.056707
S.E. of regression	0.050862	Sum squared resid	0.235409
F-statistic	8.615791	Durbin-Watson stat	1.979831
Prob(F-statistic)	0.000043		

Sumber: Output *views* 12 yang diolah peneliti

Nilai probabilitas $0,000043 < 0,05$, nilai F_{hitung} adalah 8,615791, seperti yang ditunjukkan di Table 4.17 dari hasil uji statistik F. Sementara itu, nilai F-tabel yang didapat adalah 2,705 untuk ukuran sampel (n) = 95, jumlah variabel (k) = 4, tingkat signifikansi 0,05, $df(n1) = k-1 = 4-1 = 3$, dan $df(n2) = n-k = 95-4 = 91$. Pengujian hipotesis simultan ini menciptakan sebuah nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($8.615791 > 2.705$) dan Prob. $0.000043 < \text{nilai sign}$ 0,05 maka mempengaruhi variable dependen serta hal ini bermakna seluruh variable bebas ataupun variable independen berdampak simultan, artinya bisa disebutkan *tax avoidance* secara signifikan dipengaruhi oleh faktor intensitas modal, intensitas persediaan, dan komisaris independen jika dipertimbangkan bersama-sama[45].

Uji t (Parsial)

Tabel 12 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174697	0.042294	4.130587	0.0001
X1	0.187053	0.041909	4.463251	0.0000
X2	0.138088	0.083292	1.657881	0.1008
X3	-0.142787	0.073991	-1.929789	0.0567

Sumber: Output *views* 12 yang diolah peneliti

Pengaruh setiap variable independen diperiksa menggunakan hasil uji t parsial, yang didasarkan pada tabel. Derajat kebebasan (df) = $n - k$, ataupun $95 - 4 = 91$, nilai t yang dihitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat sign 0,05 (5%) untuk menentukan nilai t tabel.

Nilai t yang dihitung untuk setiap variabel diketahui dari tabel. Berikut adalah deskripsi hasil uji t tersebut[46]:

1. Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai t_{hitung} (4,463251) $> t_{tabel}$ (1,986) dan probabilitas $0,0000 < 0,05$.
2. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena nilai t_{hitung} (1,657881) $< t_{tabel}$ (1,986) dan probabilitas $0,1008 > 0,05$
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena nilai t_{hitung} (-1,929789) $< t_{tabel}$ (1,986) dan probabilitas $0,0567 > 0,05$.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut bisa diambil berlandaskan penelitian peneliti, pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, serta komisaris independen terhadap *tax avoidance* yang dilakukan pada perusahaan *basic materials* yang terdata di BEI tahun 2020-2024 yang mencakup sampel 95 laporan keuangan:

1. Berdasarkan temuan penelitian secara simultan variabel intensitas modal, intensitas persediaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Berdasarkan temuan penelitian variabel intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Berdasarkan hasil penelitian variabel intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Berdasarkan hasil penelitian variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

REFERENSI

- [1] E. R. P. Anggi Septiani, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Komisaris Independen Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) Anggi," *SAKUNTALA Pros. Sarj. Akunt. Tugas Akhir Secara Berk.*, vol. 1, no. 1, pp. 684–700, 2021.
- [2] J. J. T. Augusta Paosa Nariman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 3, no. 4, p. 1498, 2021, doi: 10.24912/jpa.v3i4.14966.
- [3] F. A. Pradana and S. Wulandari, "Fenomena Praktik Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Property Dan Real Estate," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 1, p. 21, 2023, doi: 10.29103/jak.v11i1.9500.
- [4] Kementerian Keuangan, "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44 Tahun 2020 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019," *Ber. Negara Republik Indones. Tahun 2020 Nomor 411*, no. 7, pp. 1–105, 2020.
- [5] I. S. K. Sijabat, R. F. Simbolon, and M. Susanti, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Green Accounting Sebagai Variabel Moderasi," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 6, no. 3, pp. 2771–2785, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1570>
- [6] Rahayu, Nur Wulandari, and Ghaliah Jalwaa Insyirah Zainal, "Ada Apa dengan Tax Avoidance di Indonesia?," *J. Econ. Educ. Entrep. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 747–769, 2023, doi: 10.26858/je3s.v4i2.1870.

- [7] D. Rahmadani, R. Asmeri, and S. Y. A. P, “Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance ((Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018),” *Pareso J.*, vol. 4, no. 2, pp. 325–344, 2022.
- [8] A. D. Rosandi, “Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi,” *J. Akunt. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 8, no. 1, p. 19, 2022, doi: 10.35906/jurakun.v8i1.961.
- [9] A. R. Dwi Saputra, A. A. Suhaeri, M. Marheni, and H. Holiawati, “Pengaruh Komisaris Independensi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak,” *J. Ilm. Akunt. Univ. Pamulang*, vol. 11, no. 2, pp. 163–177, 2023, doi: 10.32493/jiaup.v11i2.35461.
- [10] A. Amrulloh and A. D. Amalia, “PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019),” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 9, no. 2, p. 167, 2020, doi: 10.36080/jak.v9i2.1421.
- [11] Y. Febriyani and E. Oktapiani, “PENGARUH INVENTORY INTENSITY, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022),” vol. 2, no. 2, pp. 42–54, 2023.
- [12] L. Madani, M. Kustiawan, and I. F. Adi Prawira, “Penghindaran Pajak, Menguntungkan atau Merugikan?,” *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 45–52, 2023, doi: 10.26740/jpak.v11n1.p45-52.
- [13] M. Moeljono, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak,” *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 103–121, 2020, doi: 10.33633/jpeb.v5i1.2645.
- [14] M. Syamsuddin and T. Suryarini, “Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR,” *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 52–65, 2020, doi: 10.33633/jpeb.v5i1.2707.
- [15] L. C. E. Putri and A. P. Pratiwi, “Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance,” *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 4, pp. 555–563, 2022, doi: 10.24815/jimeka.v7i4.21400.
- [16] L. Karlina, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Madani Ilmu Pengetahuan, Teknol. dan Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 109–125, 2021, doi: 10.33753/madani.v4i2.158.
- [17] L. I. Sahara, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 5, no. 3, pp. 507–515, 2022, doi: 10.37481/sjr.v5i3.503.
- [18] S. L. Dewi and R. M. Oktaviani, “Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance,” *Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 2, pp. 179–194, 2021, doi: 10.29303/akurasi.v4i2.122.
- [19] M. K. Cahyo and Napisah, “Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak,” *J. REVENUE J. Ilm. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 14–32, 2023.
- [20] M. A. Aljundi and P. Purwatiningsih, “Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak,” *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 8, no. 3, pp. 904–913, 2025, doi: 10.37481/sjr.v8i3.1166.
- [21] Y. Yunie, “Pengaruh Capital Intensity , Inventory Intensity dan Profitability terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020,” *Pros. Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1413>
- [22] S. K. Riawan and V. R. Putri, “Kinerja Keuangan, Inventory Intensity dan Sales Growth Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Ritel Go Public Periode 2014-2018,” *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 18, no. 2, p. 89, 2023, doi: 10.35384/jkp.v18i2.335.
- [23] A. Yahya, E. G. Agustin, and P. Nurastuti, “Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 574–588, 2022, doi: 10.24036/jea.v4i3.615.
- [24] Novi Susilowati and Andi Kartika, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 14, no. 03, pp. 703–712, 2023, doi: 10.23887/jimat.v14i03.66021.
- [25] V. Sinatraz and S. Suhartono, “Kemampuan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 22, no. 1, p. 229, 2021, doi: 10.29040/jap.v22i1.1654.
- [26] B. L. R. H. Suryadi Marthadinata, “Pengaruh Sistem Konsinyasi dan Harga terhadap Kepuasan Pelanggan Aplikasi Telkopay di Kecamatan Sawangan Kota Depok,” *J. SINERGI Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 131–143, 2024.
- [27] L. Tantika, N. I. Lubis, and E. Masyitah, “Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance,” *J. MAIBIE (Management, Accounting, Islam. Bank. Islam. Econ.)*, vol. 1, no. 1, pp. 161–179, 2023.
- [28] N. Mita Dewi, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016,” *Maksimum*, vol. 9, no. 1, p. 40, 2019, doi: 10.26714/mki.9.1.2019.40-51.
- [29] Vivie and S. Effendi, “Analisis Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan di Bursa Efek Indonesia,” *eCo-Buss*, vol. 4, no. 12, pp. 274–286, 2021.
- [30] Y. Yunie, “Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Profitability terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang ...,” *Pros. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [31] Jannah and dkk, “the Influence of Capital Intensity Ratio, Inventory Intensityratio,Ownership Structre and Profitability on Effective Tax Rate (Etr),” *J. Bisnis Terap.*, vol. 4, no. 3, pp. 250–261, 2024, [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/index>
- [32] I. Prayanthi, “Effect of Board of Directors, Independent Commissioners, and Committee Audits on Financial Performance,” *Klabat J. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 66–89, 2020.
- [33] S. Z. Nihayah and R. M. Oktaviani, “Tax Avoidance Terhadap Perspektif Komisaris Independen,Kompensasi Rugi Fiskal dan Pertumbuhahn Aset,” *Owner*, vol. 6, no. 3, pp. 2315–2324, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.876.
- [34] F. Wajdi *et al.*, *Metode Penelitian Kuantitatif*, vol. 7, no. 2. 2024.
- [35] J. Ani, B. Lumanauw, and J. L. A. Tampenawas, “Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado,” *663 J. EMBA*, vol. 9, no. 2, pp. 663–674, 2021.
- [36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke., vol. 16, no. 2. ALFABETA, 2023.

- [37] Muhammad Syukron and Hafidz Muhammad Fahri, “Pendekatan Regresi Data Panel untuk Pemodelan Jumlah Angkatan Kerja dan Penanaman Modal Luar Negeri terhadap PDRB Provinsi di Indonesia,” *Indones. J. Appl. Stat.*, vol. 1, no. 2, pp. 100–116, 2019.
- [38] R. Sirait, “Permodelan Regresi Data Panel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2011-2014,” *Prodi Stat. Fak. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam, Inst. Teknol. Sepuluh Novemb. Surabaya*, 2019.
- [39] N. A. Salsabila, H. K. Juliarto, A. F. Syawal, and D. A. Nohe, “Analisis Regresi Data Panel pada Ketimpangan Pendapatan Daerah di Provinsi Kalimantan Timur,” *Pros. Semin. Nas. Mat. Stat. dan Apl.*, vol. 2, pp. 241–253, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/view/860>
- [40] I. F. Alamsyah, R. Esra, S. Awalia, and D. Andi Nohe, “Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur,” *Pros. Semin. Nas. Mat. Stat. dan Apl.*, pp. 254–256, 2022, [Online]. Available: [https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/861/393/#:~:text=Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi,Domestik Regional Bruto \(PDRB\) terhadap jumlah penduduk miskin.](https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/861/393/#:~:text=Tujuan%20penelitian%20ini%20adalah%20untuk%20mendapatkan%20model%20regresi%2C%20Domestik%20Regional%20Bruto%20(PDRB)%20terhadap%20jumlah%20penduduk%20miskin.)
- [41] D. A. Nandita, L. B. Alamsyah, E. P. Jati, and E. Widodo, “Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015,” *Indones. J. Appl. Stat.*, vol. 2, no. 1, p. 42, 2019, doi: 10.13057/ijas.v2i1.28950.
- [42] G. Mardiatmoko, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda,” *BAREKENG J. Ilmu Mat. dan Terap.*, vol. 14, no. 3, pp. 333–342, 2020, doi: 10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.
- [43] I. Ghozali and D. Ratmono, *Aplikasi Analisis Multivariat dan Ekonometrika (teori, konsep, dan aplikasi dengan evIEWS 10)*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2020.
- [44] D. T. Pramudita, C. Woestho, and D. Kurniawan, “Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Health Care Tahun 2014-2022),” *AKSIOMA J. Sains Ekon. dan Edukasi*, vol. 1, no. 1, pp. 01–15, 2023, doi: 10.62335/dqv4ft24.
- [45] L. G. Risna and R. A. K. Putra, “the Effect of Company Size and Leverage on Company Financial Performance in Automotive Companies and Components Listed on the Idx,” *J. Ilm. Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 141–155, 2021, [Online]. Available: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- [46] F. Mawaddah, F. Ibnušina, and A. Alfikri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pada Umkm Rendang Di Kota Payakumbuh,” *Ekon. J. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 17–30, 2023, doi: 10.55043/ekonomipedia.v1i1.91.
- [47] S. Horijah and S. R. Fuadati, “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di BEI,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 10, no. 10, pp. 1–11, 2021.
- [48] S. N. Dewangga Dwi Kharislam, Yuwita Ariessa Pravasanti, “PENGARUH PELAYANAN, KUALITAS PRODUK, DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus Pada Indomaret Ruko Garuda Mas),” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 22, no. 22, pp. 1–13, 2022.
- [49] S. N. Jajang Gunawan, “THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE AND SALES GROWTH ON TAX,” vol. 5, no. 2, pp. 171–188, 2023.
- [50] Z. N. Karimah and N. B. Laulita, “Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Kestabilan Politik dan Harga Minyak Dunia pada Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat,” *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep.*, vol. 13, no. 1, p. 374, 2023, doi: 10.30588/jmp.v13i1.1253.

- [51] A. F. Nurhadian, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Ekon. Bisnis Entrep.*, vol. 11, no. 1, pp. 59–74, 2019, doi: 10.55208/96bqgn66.
- [52] A. Safi’, “PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” no. 28, pp. 1–20, 2025.
- [53] R. Kurniawan, “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022),” *Pros. Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/2475%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/download/2475/1615>
- [54] R. Amelia and A. Febyansyah, “Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance,” *J. Ilm. Glob. Educ.*, vol. 4, no. 4, pp. 2587–2599, 2023, doi: 10.55681/jige.v4i4.1400.
- [55] D. P. A. Wulansari and A. H. D. Nugroho, “Pengaruh Komisaris Independen, Sales Growth, Profitabilitas, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance,” *Owner*, vol. 7, no. 3, pp. 2160–2172, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i3.1490.